

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA SMK TEUKU UMAR SEMARANG

Shafrilla Anggraini Firdaus, Erin Ratna Kustanti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Shafrilla.88.a.f@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan semakin meningkat, dimana salah satunya tentang masa depan. Masa remaja berlangsung dari usia 13-22 tahun. Salah satu pengaruh dalam mengambil sebuah keputusan bagi remaja adalah keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada remaja. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XII SMK Teuku Umar Semarang yang berjumlah 123 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Pola Asuh Otoriter (32 aitem valid dengan $\alpha = 0,937$) serta Skala Pengambilan Keputusan Karier (22 aitem valid dengan α sebesar 0,905). Hasil analisis data dengan analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang , dengan nilai $r = -0,524$, $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif sebesar 27,4% terhadap pengambilan keputusan karier.

Kata kunci : pola asuh otoriter, pengambilan keputusan karier, remaja

Abstract

Adolescence is a time when decision making is increasing, one of which is about the future. Adolescence lasts from the age of 13-22 years. One influence in making a decision for adolescents is family. This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and career decision making in adolescents. The subject of this research is the students of the XII class of Teuku Umar Vocational High School Semarang, amounting to 123 students. The research sampling technique used cluster random sampling technique. Data collection uses the Authoritarian Parenting Scale (32 valid items with $\alpha = 0.937$) and Career Decision Making Scale (22 valid items with α of 0.905). The results of data analysis with simple regression analysis showed that there was a significant negative relationship between authoritarian parenting and career decision-making in students of class XII of Teuku Umar Vocational High

School Semarang, $r = -0,524$, $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Authoritarian parenting makes an effective contribution of 27.4% towards career decision making.

Keywords: authoritarian parenting, career decision making, adolescence

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan semakin meningkat, salah satunya tentang masa depan. Masa remaja berlangsung dari usia 10-13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18-22 tahun (Santrock, 2012). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan (Hurlock, 2012). Menurut Gati dan Saka (2001), membuat suatu keputusan mengenai masa depan merupakan suatu yang cukup kompleks dan sulit bagi individu, individu juga sering berubah-ubah dalam memilih pekerjaan dan tidak memiliki arah dalam eksplorasi dari perencanaan karier.

Hasil penelitian Gati dan Saka (2001) menyimpulkan bahwa masalah yang banyak yang dihadapi siswa adalah masalah pendidikan dan karir (43%). Temuan diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas siswa siswi Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejurusan (64,25%), belum memiliki keputusan yang jelas tentang profesi yang akan diambilnya (Hayadin, 2007).

Menurut Shertzer dan Ston (Winkel & Hastuti, 2006) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. faktor internal yang mempengaruhi diantaranya nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya keluarga, pergaulan, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat. Keluarga merupakan suatu sistem sosial interpersonal yang diselenggarakan bersama oleh ikatan yang kuat dari keterikatan, kasih sayang, peduli dan dalam melakukan kontrol, persetujuan dan disiplin dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga (Harvey & Byrd, 2000).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membantu remaja dalam membuat keputusan kariernya. Fouad, Cotter, Fitzpatrick, Kantamneni, Carter, dan Bernfeld (2010) menegaskan bahwa keluarga mempengaruhi pilihan karier dan kerja melalui penyediaan informasi, dukungan emosional dan dukungan finansial, dan dengan mempromosikan harapan karier yang sesuai dengan gender, agama, atau budaya.

Parson mengemukakan pengambilan keputusan karir adalah pilihan kepada individu mempersiapkan diri untuk memangku sebuah jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam karir yang dipilih. Menurut Swanson dan D'achiardi (Vandana, 2014), pilihan karier atau pengambilan keputusan karier dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karier atau membuat keputusan disekitar.

Menurut Parson (Winkel & Hastuti, 2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pengambilan keputusan karier, yaitu: (1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki. (2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja. (3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier (Winkel & Hastuti, 2006), antara lain: (1) Nilai-nilai kehidupan. (2) Keadaan jasmani. (3) Masyarakat. (4) Keadaan sosial ekonomi negara dan daerah. (5) Posisi anak dalam keluarga. (6) Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya. (7) Anggota keluarga lain selain keluarga inti yang tinggal satu atap dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan kariernya. (8) Taraf sosial dan ekonomi kehidupan keluarga. (9) Pergaulan dengan teman-teman sebaya. (10) Pendidikan sekolah. (11) Gaya hidup dan suasana keluarga.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002), pola asuh otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Pola asuh otoriter memiliki karakteristik komunikasi satu arah antara orangtua dengan anak. Orangtua yang menentukan peran anak, dan mengatakan apa, bagaimana, kapan dan di mana anak harus melakukan berbagai tugas (Hersey & Blachard, dalam Desiningrum, 2012).

Hurlock (2005) menyatakan bahwa pola asuh otoriter merupakan salah satu jenis pola asuh di mana orangtua menetapkan peraturan-peraturan yang keras pada anaknya dan harus dipenuhi serta melaksanakan perintah tersebut tanpa kecuali. Pendekatan yang digunakan bersifat paksaan dan disertai hukuman apabila tugas tidak dilaksanakan sesuai dengan perintah.

Menurut Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006), terdapat empat aspek pola asuh secara umum, dalam keempat aspek tersebut terdapat karakteristik dari aspek pola asuh otoriter adalah sebagai berikut: (1) Kendali dari orangtua, Orangtua otoriter memberikan batasan-batasan pada anaknya secara keras dan mengontrol anak dengan ketat. (2) Tuntutan terhadap tingkah laku matang, yaitu Orangtua otoriter mempunyai tuntutan yang tinggi pada anaknya. Tuntutan tersebut harus dipatuhi tanpa kecuali. (3) Komunikasi antara orangtua dan anak, yaitu Bentuk komunikasi yang terjadi pada pola asuh otoriter yaitu komunikasi verbal yang tinggi. (4) Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak, yaitu Bentuk pengasuhan dalam pola

asuh otoriter yaitu sedikitnya unsur kehatangan dan keterlibatan orangtua dalam membantu anak dalam memecahkan masalah.

Menurut Steward dan Koch (dalam Tarmudji, 2001), orangtua yang merupakan pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) kaku, (b) tegas, (c) suka menghukum, (d) kurang adanya kasih sayang serta simpatik, (e) orangtua memaksa anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka dan mencoba membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tingkah laku, (f) cenderung mengekang keinginan anak.

Siswa dengan persepsi terhadap pola asuh otoriter yang tinggi memiliki interaksi kepada orangtua yang rendah dengan pola komunikasi satu arah, tidak memberikan kebebasan kepada anak dan anak tidak bisa menyampaikan pendapatnya. Dampak pada pola asuh otoriter yang tinggi menyebabkan anak tidak mandiri, dan anak tidak mampu melalui pengambilan keputusan karir. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak (Asrori & Ali, 2008).

Sedangkan siswa dengan persepsi terhadap pola asuh otoriter yang rendah memiliki interaksi dengan orangtua yang tinggi dengan pola komunikasi dua arah, memberikan kebebasan kepada anak, dan anak dapat menyampaikan pendapatnya. Dampak yang terjadi pada pola asuh otoriter yang rendah adalah anak menjadi mandiri, dengan kemandirian anak, anak mampu untuk melalui pengambilan keputusan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada remaja. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka tingkat pengambilan keputusan karier semakin rendah, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan karier.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang dengan jumlah total siswa sebanyak 185 siswa. Karakteristik subjek untuk penelitian ini adalah terdaftar sebagai siswa-siswi SMK Teuku Umar Semarang, siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang, memiliki usia rentan 15 – 19 tahun.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* (Sugiyono, 2007). Penetapan jumlah sampel penelitian yang digunakan didasarkan pada *Tabel Isaac* dengan taraf signifikan 5%, untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian yang baik dan representatif (Sugiyono, 2007).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan empat kategori respon, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat

Tidak Sesuai (STS). Skala disajikan dalam pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang mendukung objek perilaku, dan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek perilaku yang hendak diungkap.

Analisis data menggunakan analisis regresi (anareg) dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.0. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besar hubungan kedua variabel penelitian dan mencari sumbangan efektif predictor serta mencari persamaan garis regresi untuk peramalan besarnya nilai Y (Pengambilan Keputusan Karier) berdasarkan nilai X (Pola Asuh Otoriter).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel Pengambilan Keputusan Karier *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1.289 dengan signifikan 0,072 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel pola asuh otoriter diperoleh *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,802 dengan signifikan 0,541 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua variabel dapat dilihat pada Tabel.

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>p</i>	Bentuk
Pengambilan Keputusan Karier	1.289	0,072	Normal
Pola Asuh Otoriter	0,802	0,541	Normal

Uji linieritas hubungan antara efikasi diri dengan pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier mendapatkan hasil $F = 45.742$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil linier menunjukkan bahwa model analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan memprediksi seberapa besar hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier.

Nilai F	Signifikansi	<i>p</i>
45.742	0,000	($p < 0,05$)

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier ($r_{xy} = -0,524$; $p < 0,005$, $p = 0,000$), berarti semakin pola asuh otoriter, maka semakin rendah pengambilan keputusan karier, dan sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter semakin tinggi pengambilan keputusan karier, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sign
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	105.553	7.449		14.170	0.000
VARIABEL 1`	-0,478	0,071	-,524	-6.763	0.000

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azizah (2017) yang juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier. Penelitian Hidayati (2014), yang mengungkapkan bahwa kepastian pengetahuan tentang karier pada siswa sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan tentang karier, informasi studi lanjut dari pihak sekolah atau dari keluarga terhadap perencanaan karier dan persepsi akan kemampuan pengambilan keputusan karier itu sendiri.

Fakta ini konsisten dengan penemuan Bandura (dalam Santrock, 2002) tentang kecakapan diri, yaitu pengaruh orangtua terhadap bagaimana anak menjelaskan kesuksesan atau kegagalan. Penghargaan orangtua terhadap prestasi akademis akan mempengaruhi nilai individu dan rencana pekerjaannya (Jodl, Michael, Malanchuk, Eccles & Sameroff, dalam Papalia & Feldman, 2014).

Determinasi penelitian dengan nilai R^2 0,274, hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter memiliki sumbangan efektif sebesar 27,4% terhadap pengambilan keputusan karier, sedangkan 72.6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada Tabel .

Model	R	R Squer	Adjusted R Square	Std. Kesalahan Estimasi
1	0,524	0,274	268	7.785

Menurut Parson (Winkle & Hatuti, 2006) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pengambilan keputusan karier yaitu, pertama pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, kedua, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan yang terakhir ada penalaran yang realitas akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hidayati (2014), yang mengungkapkan bahwa kepastian pengetahuan tentang karier pada siswa sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan tentang karier, informasi studi lanjut dari pihak sekolah atau dari keluarga terhadap perencanaan karier dan persepsi akan kemampuan pengambilan keputusan karier itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 52,03% siswa kelas XII mayoritas memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier salah satunya adalah komunikasi orangtua, dimana komunikasi orangtua sangatlah berperan penting bagi anak

dalam menentukan suatu pengambilan keputusan karier. Dengan adanya komunikasi antara orangtua dan anak akan membantu anak orangtua dan anak dalam menyelesaikan masalah. Komunikasi adalah salah satu bentuk dukungan orangtua, seperti hasil penelitian Maulida dan Dhania (2012) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dan motivasi kewirausahaan pada siswa SMK.

Dukungan orangtua dapat ditemukan pada pola asuh orangtua. Peneliti mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua terhadap mayoritas siswa kelas XII berada pada kategori tinggi dengan presentase 52,03% sisanya 46,34% berada di kategori sangat tinggi, dan hanya 1,62% berada di rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Desiningrum dan Fatkhawati (2016), yang mengungkapkan adanya hubungan negatif pada pola asuh otoriter dengan persepsi orangtua terhadap motivasi belajar membaca Al-quran, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua maka semakin negatif persepsi orangtua terhadap motivasi belajar membaca al-quran.

Menurut Sawitri, Creed dan Zimmer-Gembeck (2014), pengasuhan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan karier pada remaja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, dkk (2014) mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dan pengambilan keputusan karier pada 954 siswa di Semarang menunjukkan bahwa harapan orangtua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier remaja dalam jangka panjang. Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai pola asuh dengan pengambilan keputusan karier, ada beberapa koresponden yang menunjukkan bahwa orangtua mengendalikan tindakan karier serta pilihan karier yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Teuku Umar kelas XII. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter yang dirasakan, maka semakin rendah pengambilan keputusan karier siswa SMK Teuku Umar kelas XII. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pola asuh otoriter yang dirasakan, maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Teuku Umar kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. & Ali, M. (2008). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Boyd, D., & Bee, H. (2006). *Lifespan Development* (4th ed.). New Jersey, NJ : Pearson Education.

- Desiningrum, R. D., (2016). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan persepsi orangtua terhadap motivasi belajar membaca Al-qur'an siswa TPQ. *Jurnal Empati*, 5, 524-528
- Fadillah, A. (2017). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX MTsN 1 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fouad, A. N., Cotter, W. E., Fitzpatrick, E. M., Kantamneni, N., Carter, L., & Bernfeld, S. (2010). Development and validation of the family influence scale. *Journal of Career Assessment*, 18, 276–291.
- Gati, I. & Asher, I. (2001). The pic model for career decision making: prescreening, in-depth exploration and choice. *Contemporary Models In Vocational Psychology*. 6, 7-54.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision making difficulties. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 331-340.
- Hayadin (2007). *Peta Masa Depan*. Jakarta: ELSASS
- Hidayati. N. I. (2014). Pola asuh otoriter orangtua, kecerdasan emosi, dan kemandirian anak SD. *Personal Jurnal Psikologi Indonesia*. 3, 1-8.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Edisi V*. Alih Bahasa: Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ilyas. (2004). Pengaruh komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada MTsN Model Makasar. *A study of Education Communication*. <https://datastudi.files.wordpress.com/2010/09/ilyas.pdf> . Tesis Universitas Hasanuddin Makassar
- Papalia, D. E., Olds, S. W. & Feldman, R. D. (2009). *Perkembangan Manusia. Edisi 10 Buku II*. Penerjemah: Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga
- Santrock (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja. Jilid Ke 2, Edisi Ke Sebelas*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. 13th Edition. University of Texas, Dallas: Mc Graw Hill
- Sawitri.D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14, 161-180. <https://doi.org/10.1007/s10775-013-9247-x>
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarmudji, T. (2001). Hubungan pola asuh orangtua dengan agresivitas remaja. *Jurnal Penelitian*. Diunduh dari: <http://www.e-psikologi.com/dewasa/160502>.
- Vandana, S. (2004). Family environment and peer group influence as predictors of academic stress among adolescents. *International Journal for Research in Education*, 3. 2347-5412. Diambil dari http://www.raijmr.com/wpcontent/uploads/2017/11/IJRE_2014_vol03_issue_03_01.pdf

- Vandana, S. (2014). Family environment and peer group influence as predictors of academic stress among adolescents. *International Journal for Research in Education*, 3. 2347-5412
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: pt. Grasindo.
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.